

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI *PRESENT CONTINUOUS TENSE* MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Ritta Merita

SMP Negeri 1 Jalancagak Jalan Raya Jalancagak KM. 16 Subang 41281
Email: rittamerita88@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Present Continuous Tense material in class IX B SPF SMP Negeri 1 Jalancagak through the application of the Problem Based Learning model. This study applied the PTK design which was carried out in two stages, namely cycle I and cycle II with three meetings in each cycle. The expected indicator of success is the class average score or KKM of 75. The subjects of this study were students in class IX B SPF of SMP Negeri 1 Jalancagak in the odd semester of the 2022/2023 academic year as many as 30 students. Based on the results of data analysis and action in each cycle, it was proven that there was an increase in student learning outcomes in cycle I to cycle II. The average post-test result in cycle I reached 72.50 with a completeness level of 53.33% and in cycle II the average post-test result increased to 85.67 with a completeness level of 90%.

Keywords: *learning outcomes, present continuous tense, problem based learning learning and English.*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Present Continuous Tense* di kelas IX B SPF SMP Negeri 1 Jalancagak melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menerapkan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II dengan tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Indikator keberhasilan yang diharapkan adalah nilai rata-rata kelas atau KKM 75. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B SPF SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan tindakan pada setiap siklus terbukti ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata post test siklus I mencapai 72,50 dengan tingkat ketuntasan sebesar 53,33% dan pada siklus II rata-rata hasil post test meningkat menjadi 85,67 dengan tingkat ketuntasan sebesar 90%.

Kata kunci: *hasil belajar, present continuous tense, problem based learning dan bahasa inggris.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa (Riadi, 2017). Hal ini harus relevan dengan tanggungjawab yang secara nyata dilakukan demi terciptanya sumber daya manusia yang dapat menjadikan suatu negara maju bahkan berkembang. Maka lembaga pendidikan harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya agar menghasilkan kompetensi lulusan yang berdaya guna. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, pemerintah wajib meningkatkan mutu pendidikan. Kewajiban pemerintah tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Mutu pendidikan akan meningkat jika kompetensi dasar sebagai salah satu aspek dalam proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Maka dibutuhkan komunikasi dalam penyampaian substansi tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Anwar, 2014). Hal ini sangat menuntut keaktifan dan kekreaktifan siswa yang dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan mulai dari mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan. Didalam kurikulum ini terdapat pergeseran model pembelajaran dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai model dan media pembelajaran.

Pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX semester 1 ada pokok bahasan tentang penggunaan *Present Continuous Tenses*. Pengertian *Present Continuous Tense* adalah sebuah bentuk *tenses* yang digunakan untuk menyatakan sebuah aksi yang sedang berlangsung dalam waktu tertentu pada waktu sekarang. Dalam Bahasa Inggris yang dimaksud dengan *Tense* berarti *time* atau waktu. Kata *tense* berarti kata kerja atau kumpulan kata yang digunakan untuk mengekspresikan hubungan waktu. *Tenses* menunjukkan apakah itu dalam tindakan, aktifitas waktu sekarang, lampau atau yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap hasil post test siswa pada materi *Present Continuous Tense* di kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak ternyata masih rendah, dimana hanya ada 9 siswa (30%) dari 30 siswa yang tuntas KKM sekolah 75, sedangkan 21 siswa lainnya (70%) belum tuntas KKM sekolah. Hal tersebut dapat disimpulkan bila sebagian besar siswa belum memahami materi *Present Continuous Tense* tersebut. Belum memahaminya siswa pada materi *Present Continuous Tense* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; (1) Guru dalam proses pembelajaran materi *Present Continuous Tense* hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan, (2) Siswa masih kesulitan untuk menggunakan *Present Continuous Tense* ini. (3) Siswa belum dapat membedakan penggunaan kata kerja (*verb*) pada *tense* tersebut. (4) Siswa belum memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. (5) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pemecahan masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut, secepatnya harus diatasi dan diperbaiki oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut diterapkanlah model *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, dengan harapan model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif. Ibrahim *et al.*, (2010) menyatakan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Finkle and Torp dalam Shoimin (2014) menyatakan *Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Barron dalam Rusmono (2014) yang menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran berbasis

masalah diantaranya adalah menggunakan permasalahan dalam dunia nyata dan pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran pada materi *Present Continuous Tense* tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Present Continuous Tense* melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Jalancagak KM. 16 Subang Kodepos 41281. Materi pelajaran yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah *Present Continuous Tense*. Untuk submateri yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengertian, Penggunaan, Rumus, dan Contoh *Present Continuous Tense*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dibantu oleh dua orang guru Bahasa Inggris sebagai observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti dan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan tanggal 30 Desember 2022. Perincian waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini dititikberatkan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses keberhasilan dilihat dari kinerja guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam mengajarkan materi *Present Continuous Tense*, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa dalam memahami materi *Present Continuous Tense*. Sedangkan aspek hasil keberhasilan dilihat dari kemajuan perolehan nilai-nilai dari serangkaian tes yang diberikan kepada siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan post test siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan dihadiri oleh semua siswa. Pelaksanaan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan dihadiri oleh semua siswa. Pelaksanaan pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan dihadiri oleh semua siswa juga. Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan post test kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

Observasi

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan oleh dua orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP yang dibuat guru.
- 2) Masih banyak siswa yang belum memahami materi *Present Continuous Tense*.
- 3) Pada pertemuan I siswa masih belum serius dalam proses pembelajaran, siswa masih bingung apa yang harus dilakukannya.
- 4) Masih ada siswa yang mengobrol, mengganggu kelompok lain, dan bersenda gurau.
- 5) Siswa kurang aktif berpendapat saat diskusi berlangsung di dalam kelompok.
- 6) Siswa masih bingung dalam mencari dan menemukan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam LKS.

- 7) Kelompok siswa masih banyak yang malu dan segan tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Guru belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam menjelaskan materi dan langkah model *Problem Based Learning*.
- 9) Keaktifan siswa pada pertemuan II semakin baik, terlihat dari siswa yang mulai serius dan aktif dalam belajar dan aktif dalam diskusi kelompoknya.

Refleksi

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus I ini siswa sudah menunjukkan peningkatan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I ini cukup baik. Begitu juga keaktifan guru peneliti dalam proses pembelajaran siklus I ini cukup baik. Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus I pada hari Rabu, 31 Agustus 2022. Hasil diskusi dengan observer, ternyata pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu:

- 1) Pada saat pembelajaran, siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami tujuan pembelajaran dan kurang penegasan dari guru.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang terlihat pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran ketika guru menjelaskan materi.
- 3) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu siswa belum terbiasa dengan proses mencari pemecahan masalah.
- 4) Guru belum maksimal dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- 5) Siswa masih belum mengerti dengan materi *Present Continuous Tense*.
- 6) Kerja kelompok belum efektif, masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam mencari pemecahan masalah dalam kelompoknya.
- 7) Banyak kelompok yang segan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- 8) Hasil post test siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Adapun perbaikan yang harus guru lakukan pada siklus II diantaranya:

- 1) Saat membuka kegiatan pembelajaran guru harus memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengingatkan siswa agar serius dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok dalam mencari pemecahan masalah tugas kelompoknya.
- 3) Guru harus memberikan bimbingan intensif secara pribadi bagi siswa yang kesulitan dalam memahami materi *Present Continuous Tense*.
- 4) Guru harus memberikan reward kepada kelompok siswa aktif dan kelompok yang tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru harus memberi penguatan dengan sentuhan agar siswa lebih berani bertanya, menjawab, maupun berpendapat, sehingga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru harus mengoptimalkan kemampuannya dalam menjelaskan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.
- 7) Guru lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari pemecahan masalahnya di dalam diskusi kelompok.

Adapun rincian hasil post test siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Post Test Siklus I

No.	Nama Taruna	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ASM	60	-	√
2	AMG	75	√	-
3	ASR	80	√	-
4	BSR	90	√	-
5	BMW	70	-	-

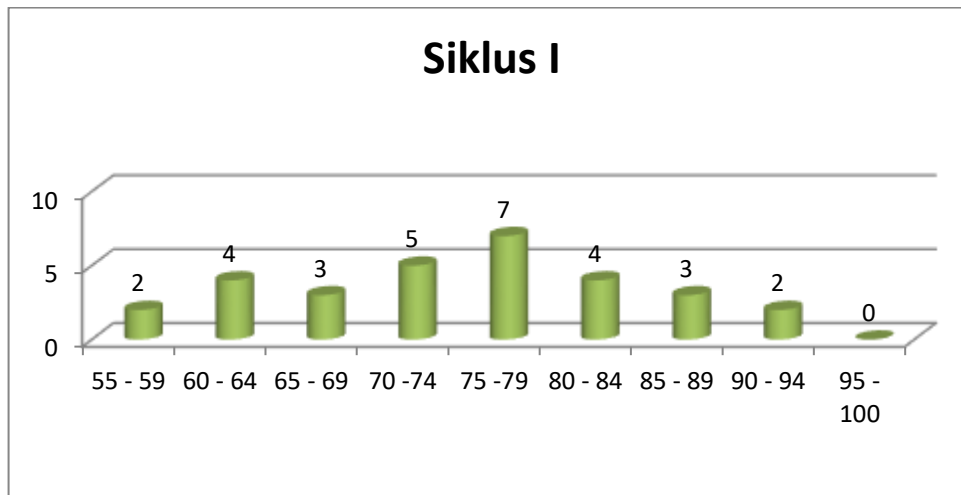
6	CR	75	√	√
7	DO	70	-	√
8	DSR	55	-	√
9	ENS	70	-	√
10	FSAF	65	-	√
11	FAG	85	√	-
12	GL	60	-	√
13	GPT	65	-	√
14	JA	80	√	-
15	KN	55	-	√
16	KRM	85	√	-
17	MA	60	-	√
18	MRS	80	√	-
19	NRD	80	√	-
20	OAS	75	√	-
21	PHS	70	-	√
22	PAR	75	√	-
23	RS	60	-	√
24	RAF	85	√	-
25	RM	75	√	-
26	SA	75	-	√
27	SR	70	√	-
28	SS	75	-	√
29	TBP	65	-	√
30	ZGV	90	√	-
Rata-Rata		72,50	16	14
Nilai Terendah		55		
Nilai Tertinggi		90		
Persentase KKM			53,33%	46,67%

Adapun tabel tabulasi nilai post test pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Nilai Post Test Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
55-59	2	6,67%
60-64	4	13,33%
65-69	3	10,00%
70-74	5	16,67%
75-79	7	23,33%
80-84	4	13,33%
85-89	3	10,00%
90-94	2	6,67%
95-100	0	0,00%
Jumlah	30	100,00%

Adapun grafik histogram data hasil post testnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Nilai Post Tes Siklus I

Berdasarkan hasil post test siswa pada materi *Present Continuous Tense* sudah mulai ada peningkatan hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas KKM sekolah sebanyak 16 siswa (53,33%) sedangkan yang belum tuntas KKM sekolah sebanyak 14 siswa (46,67%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM sekolah.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Siklus II ini sama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan post test siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 12 September 2022 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan dihadiri oleh semua siswa. Pelaksanaan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 19 September 2022 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan dihadiri oleh semua siswa. Pelaksanaan pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin, 26 September 2022 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan dihadiri oleh semua siswa juga. Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan post test kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Observasi

Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan oleh dua orang guru mapel Bahasa Indonesia sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lebih lancar lagi sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru karena siswa sudah terbiasa pada siklus I.
- 2) Pada siklus II ini siswa sangat serius dalam proses pembelajarannya terutama dalam mengerjakan LKS, mereka tidak bingung lagi dalam kegiatan diskusinya, karena sudah mengerti dengan langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning*.
- 3) Kelompok siswa tidak malu lagi presentasi di depan kelas.
- 4) Siswa sangat aktif ketika diskusi berlangsung di dalam kelompok.
- 5) Guru sudah optimal dalam menjelaskan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.
- 6) Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas LKS.
- 7) Guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh siswa.

Refleksi

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II ini sangat baik. Begitu juga keaktifan guru peneliti dalam proses pembelajaran siklus II ini sangat baik.

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus II pada hari Jum'at, 30 September 2022. Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah:

- 1) Model *Problem Based Learning* menjadikan siswa bersemangat dalam belajar, aktif berdiskusi mencari pemecahan masalah dalam LKS.
- 2) Guru sudah optimal dalam menjelaskan materi pelajaran dan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.
- 3) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 4) Siswa sudah terampil dalam mencari dan memecahkan permasalahan dalam tugas LKS.
- 5) Kelompok siswa sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti dan memahami materi pelajaran.
- 7) Hasil post test siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Adapun hasil post test siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Post Test Siswa Siklus II

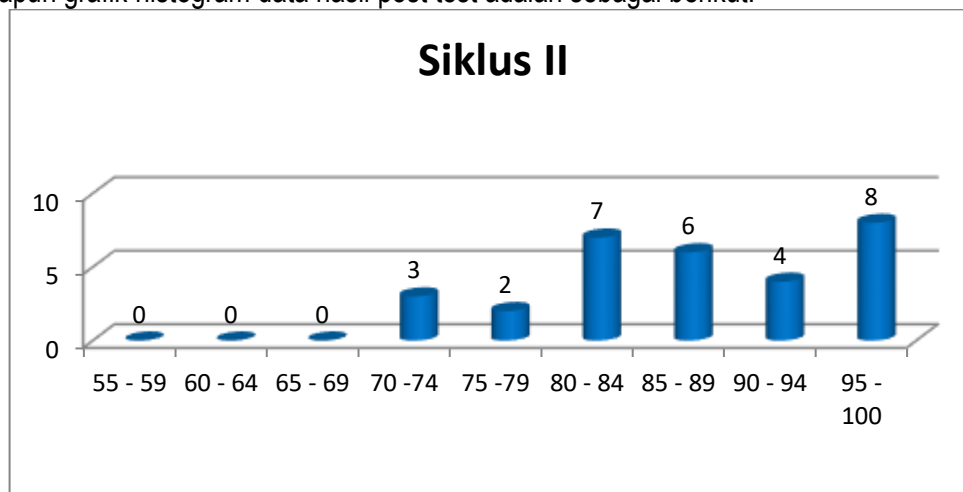
No.	Nama Taruna	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ASM	75	√	-
2	AMG	90	√	-
3	ASR	95	√	-
4	BSR	100	√	-
5	BMW	80	√	-
6	CR	85	√	-
7	DO	80	√	-
8	DSR	70	-	√
9	ENS	75	√	-
10	FSAF	80	√	-
11	FAG	95	√	-
12	GL	80	√	-
13	GPT	85	√	-
14	JA	95	√	-
15	KN	70	-	√
16	KRM	95	√	-
17	MA	80	√	-
18	MRS	90	√	-
19	NRD	100	√	-
20	OAS	90	√	-
21	PHS	80	√	-
22	PAR	90	√	-
23	RS	70	-	√
24	RAF	100	√	-
25	RM	85	√	-
26	SA	85	√	-
27	SR	85	√	-
28	SS	85	√	-
29	TBP	80	√	-
30	ZGV	100	√	-
Rata-Rata		85,67	27	3
Nilai Terendah		70		
Nilai Tertinggi		100		
Persentase KKM			90,00%	10,00%

Adapun tabel tabulasi nilai post test pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi Nilai Post Test Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
55-59	0	0,00%
60-64	0	0,00%
65-69	0	0,00%
70-74	3	10,00%
75-79	2	6,67%
80-84	7	23,33%
85-89	6	20,00%
90-94	4	13,33%
95-100	8	26,67%
Jumlah	30	100,00%

Adapun grafik histogram data hasil post test adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Nilai Post Test Siklus II

Hasil pos test siswa pada siklus II meningkat sangat signifikan dan hal ini pula meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana sebanyak 27 siswa (90%) sudah tuntas KKM sekolah sebesar 75. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM sekolah 75. Sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian sampai siklus II.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa hasil post test materi *Present Continuous Tense* pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak masih rendah, dimana hanya 9 siswa (30%) yang tuntas KKM sekolah 75 dari jumlah 30 siswa, sedangkan 21 siswa yang lain (70%) belum tuntas KKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bila sebagian besar siswa belum memahami materi *Present Continuous Tense* tersebut.

Maka perlu ditingkatkannya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Karena di dalam kelas proses pembelajaran materi *Present Continuous Tense* yang berlangsung, (1) Guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan, (2) Siswa masih kesulitan untuk menggunakan *Present Continuous Tense* ini. (3) Siswa belum dapat membedakan penggunaan kata kerja (*verb*) pada *tense* tersebut. (4) Siswa belum memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. (5) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pemecahan masalah.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Dimana siswa sudah aktif dan terampil dalam memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004), dimana *Problem Based Learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) yaitu diharapkan siswa jeli dan cermat melihat masalah di dunia nyata. Siswa juga harus mampu memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Barron dalam Rusmono (2014) yang menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah diantaranya adalah menggunakan permasalahan dalam dunia nyata dan pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.

Diantara keunggulan dari model *Problem Based Learning* ini menurut Sudrajat (2011) diantaranya adalah siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut dan melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.

Untuk melihat perbandingan hasil post test, tabulasi nilai, dan histogram nilai hasil post test pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah.

Tabel 5. Nilai Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	ASM	60	75	15
2	AMG	75	90	15
3	ASR	80	95	15
4	BSR	90	100	10
5	BMW	70	80	10
6	CR	75	85	10
7	DO	70	80	10
8	DSR	55	70	15
9	ENS	70	75	5
10	FSAF	65	80	15
11	FAG	85	95	10
12	GL	60	80	20
13	GPT	65	85	20
14	JA	80	95	15
15	KN	55	70	15
16	KRM	85	95	10
17	MA	60	80	20
18	MRS	80	90	10
19	NRD	80	100	20
20	OAS	75	90	15
21	PHS	70	80	10
22	PAR	75	90	15
23	RS	60	70	10

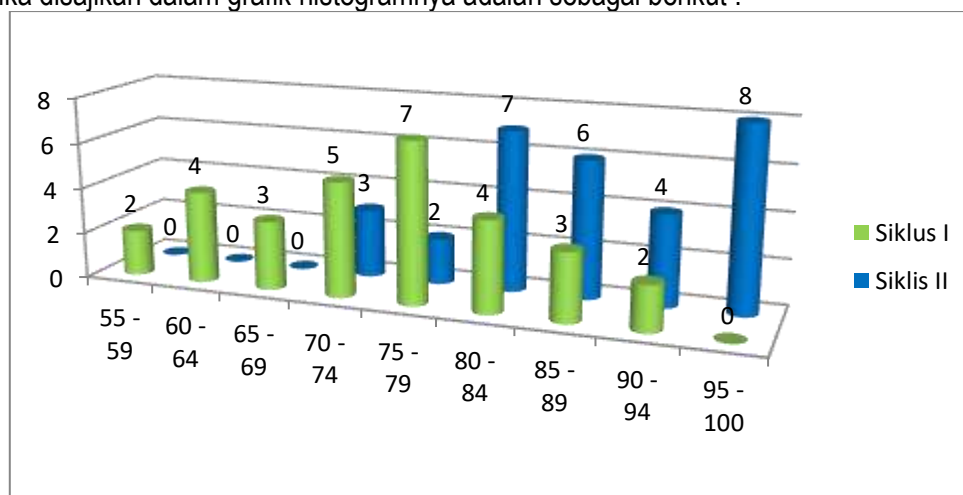
No.	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
24	RAF	85	100	15
25	RM	75	85	10
26	SA	75	85	10
27	SR	70	85	15
28	SS	75	85	10
29	TBP	65	80	15
30	ZGV	90	100	10
Rata-Rata		72,50	85,67	13,17
Nilai Terendah		55	70	
Nilai Tertinggi		90	100	
Persentase KKM		53,33%	90,00%	

Adapun tabel tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tabulasi Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	2	6,67%	0	0,00%
60-64	4	13,33%	0	0,00%
65-69	3	10,00%	0	0,00%
70-74	5	16,67%	3	10,00%
75-79	7	23,33%	2	6,67%
80-84	4	13,33%	7	23,33%
85-89	3	10,00%	6	20,00%
90-94	2	6,67%	4	13,33%
95-100	0	0,00%	8	26,67%
Jumlah	30	100,00%	30	100,00%

Jika disajikan dalam grafik histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II

Jika dilihat dari tabel 4.5, ternyata nilai siswa hasil post tes siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 5 poin sampai 20 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 13,17. Selain itu, rata-rata nilai post tes siswa juga mengalami peningkatan dari 72,50 menjadi 85,67 (meningkat sebesar 13,17). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Present Continuous Tense* karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mencari dan menemukan pemecahan permasalahan, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk, (2010) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini **membuktikan** bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Present Continuous Tense* di kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak.

Berbagai variasi metode dan model pembelajaran dilaksanakan oleh guru di kelasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mulai dari perpaduan model pembelajaran yang dilakukan, teknik dan taktik yang dilakukan berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan belajar. Ketika hal itu dilakukan oleh guru dalam kelasnya, pada saat itu seorang guru sedang menerapkan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2011). Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran menurut Suprijono (2011) didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran ini menjadi tugas guru, baik pada saat merancang pembelajaran maupun pada saat melaksanakan pembelajaran.

Menurut Nurhadi (2004), *Problem Based Learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Dalam penerapannya, model *Problem Based Learning* terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah. Kemudian, metode pembelajaran diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Berikut ini penjelasan langkah-langkahnya:

- 1) **Orientasi Siswa pada Masalah.** Pertama-tama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.
- 2) **Mengorganisasi Siswa untuk Belajar.** Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih.
- 3) **Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok.** Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.

- 1) **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.** Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan.
- 2) **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.** Langkah terakhir dari pelaksanaan model *Problem Based Learning* adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi *Present Continuous Tense* dapat memotivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menemukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Present Continuous Tense* di kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak.
3. Nilai rata-rata kelas post test pada siklus I adalah 72,50 dengan 16 siswa yang tuntas KKM (53,33%) dan nilai rata-rata post test pada siklus II adalah 85,67 dengan 27 siswa yang tuntas KKM (90,00%).

REKOMENDASI

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya belajar lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
3. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional namun harus lebih inovatif dan kreatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *HUMANIORA*, 5(1), 97-106.
- Ibrahim, dkk. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad*, 15 (28), 52-67.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.